

KEEFEKTIFAN MEMBACA MENGGUNAKAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) PADA SISWA YANG KESULITAN MEMBACA

Maguna Eliastuti dan Nur Irwansyah

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI
magunaeliastuti@gmail.com , *nurirwansyah19@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode membaca Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada siswa Taman Bermain Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TB-TKIT) Adilla Citayam yang kesulitan membaca dan faktor yang mendukung efektifitas metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang siswa dan seorang guru. Data penelitian ini bersumber dari wawancara guru dan orang tua serta observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang dilaksanakan di Taman Bermain Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TB-TKIT) Adilla Citayam belum efektif karena kurangnya waktu pengajaran metode SAS dan kurangnya dukungan dari orang tua.

Kata kunci: Metode SAS, Kesulitan Membaca

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of structural analytical synthetic method reading Taman Bermain Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TB-TKIT) Adilla Citayam students who have difficulty reading and factors that support the effectiveness of the synthetic methods of structural analytic. This study used a qualitative descriptive study, the method used is the case study method. Subjects in this study were two students of Taman Bermain Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TB-TKIT) Adilla Citayam across and one teacher. The research data was derived from interviews of teachers and parents as well as direct observation. Results showed that the structural analytical synthetic method carried out in Taman Bermain Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TB-TKIT) Adilla Citayam across ineffective due to lack of time teaching method SAS and lack of support from parents.

Keywords: Structural Analytical Synthetic Method, difficulty reading

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca sangat penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari karena membaca menguasai berbagai macam pelajaran bidang studi di sekolah. Jika, anak masih sulit membaca maka anak akan mengalami banyak hambatan dalam proses belajar yang lainnya. Namun ternyata masih banyak kita temukan

masalah anak yang mengalami kesulitan dalam belajar atau membaca. Kemampuan kognitif merupakan kelompok keterampilan mental yang esensial pada fungsi-fungsi kemanusiaan. Melalui kemampuan kognitif tersebut memungkinkan manusia mengetahui, menyadari, mengerti, menggunakan abstraksi, menalar, membahas dan menjadi kreatif. Kekurangan atau adanya gangguan dalam proses kognitif merupakan

keterbatasan instrinsik yang dapat mengganggu proses belajar anak Gunarsa (dalam Abdurrahman, 2012:131). Faktor kognitif anak sangatlah penting bagi anak karena sebagian besar aktifitasnya dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir, ketidak mampuan tersebut akan menyebabkan siswa sulit untuk mengikuti kegiatan belajar dalam hal membaca. Pada anak yang kesulitan membaca terkadang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, dan sulit menyusun kata-kata. Untuk itu, dalam proses belajar membaca sangat diperlukan metode dalam pembelajaran membaca agar memudahkan siswa untuk mengenal huruf, menggeja dan membaca agar para siswa tidak lagi mengalami kesulitan belajar atau membaca dan memudahkan siswa untuk mengikuti pelajaran bidang studi lain dengan baik.

Metode Sturuktur Analisis Sintesis (SAS) merupakan metode yang dikembangkan oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yang diprogramkan pada tahun 1974. Metode ini terutama dikembangkan dalam pengajaran membaca dan menulis di Sekolah Dasar meskipun di kembangkan pula di tingkat sesudahnya dan dalam mata pembelajaran lainnya. Dalam proses operasionalnya, metode SAS mempunyai langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut : (a) struktur, menampilkan keseluruhan, (b) analisis, melakukan proses penguraian, (c) sintesis, melakukan penggabungan kembali pada struktur semula. Linda Puspita, dkk (2000: 24) menyatakan bahwa, metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca bagi siswa pemula. Pembelajaran membaca dengan metode ini mengawali pembelajarannya dengan dua

tahap, yakni menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula anak disuguhi sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep “kebermaknaan” pada diri anak. Akan lebih baik jika struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran membaca dengan metode ini adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa si pembelajar itu sendiri. Untuk itu, sebelum kegiatan belajar-mengajar (KBM) membaca yang sesungguhnya dimulai, guru dapat melakukan pra-KBM melalui berbagai cara. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan gambar, benda nyata, tanya jawab in-formal untuk menggali bahasa siswa. Setelah ditemukan suatu struktur kalimat yang dianggap cocok untuk materi membaca dimulai dengan pengenalan struktur kalimat. Kemudian, melalui proses analitik, anak-anak diajak untuk mengenal konsep kata. Kalimat utuh dijadikan tonggak dasar untuk pembelajaran membaca permulaan ini diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penganalisisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga sampai pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf. Dengan demikian, proses penguraian/pengalisan dalam pembelajaran membaca dengan metode SAS, meliputi : (1). kalimat menjadi kata-kata, (2), kata menjadi suku-suku kata, dan (3) suku kata menjadi huruf-huruf. Metode SAS bersumber dari ilmu jiwa Gestalt, suatu aliaran dalam ilmu jiwa totalitas yang timbul sebagai reaksi atas ilmu jiwa unsur. Psikologi Gestalt menganggap segala penginderaan dan kesadaran sebagai suatu keseluruhan. Artinya, keseluruhan lebih tinggi nilainya dari pada jumlah bagian masing-masing. Jadi, pengamatan

pertama atau penglihatan orang-orang atas sesuatu bersifat menyeluruh atau global.

Di dalam prinsip metode SAS, Linda Puspita, dkk (2000: 2.24) menyatakan bahwa, ada beberapa prinsip-prinsip dalam pembelajaran menggunakan metode SAS. Prinsip tersebut adalah : (1) kalimat adalah unsur bahasa terkecil sehingga pengajaran dengan menggunakan metode ini harus dimulai dengan menampilkan kalimat secara utuh dan lengkap berupa pola-pola kalimat dasar; (2) struktur kalimat yang ditampilkan harus menimbulkan konsep yang jelas dalam pikiran/pemikiran murid. Hal ini dapat dilakukan dengan menampilkannya secara berulang-ulang sehingga merangsang murid untuk mengetahui bagian-bagiannya; (3) adakan analisis terhadap struktur kalimat tersebut untuk unsur-unsur struktur kalimat yang ditampilkan; (4) unsur-unsur yang ditemukan tersebut kemudian dikembalikan pada bentuk semula (sintesis). Pada taraf ini, murid harus mampu menemukan fungsi setiap unsur serta hubungannya satu dan lain sehingga kembali terbentuk unsur semula; (5) struktur yang dipelajari hendaknya merupakan pengalaman bahasa murid. Teknik pelaksanaan Metode SAS ialah keterampilan memilih kartu kata dan kalimat. Sementara anak-anak mencari huruf, suku kata, kata. Pengajar dengan sebagian anak lainnya menempelkan kata-kata yang tersusun menjadi kalimat. Begitu seterusnya hingga semua anak mendapat giliran untuk menyusun kalimat. Adapun langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut:

1. Struktur yaitu menampilkan keseluruhan
2. Analitik yaitu melakukan proses penguraian

3. Sintetik yaitu melakukan penggabungan pada struktur semula.

Dwimayanti (2013) melakukan penelitian tentang penerapan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar siswa kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di SD. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode SAS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar siswa kelas II SD N 10 Pemecutan Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan rata-rata persentase keterampilan membaca siswa dari 80,5% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II, (2) terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 61,46 pada siklus I menjadi 73,66 pada siklus II, dan (3) terjadipeningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara klasikal dari 41,46% pada siklus I menjadi 80,49% pada siklus II. Dewi, K (2014), dengan judul “Penggunaan Metode Stuktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 7 Bungkulan”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode Stuktur Analitik Sintetik (SAS) pada siklus I memperoleh rata – rata sebesar 69,9 dan terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 78,6. Jadi pembelajaran membaca permulaan tergolong berhasil. Ketuntasan pada siklus I sebesar 64 terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 72,4. Jadi pembelajaran membaca permulaan tergolong tuntas. Nurjanah, N (2011), dengan judul “Perbandingan

Keefektifan Metode Abjad, Metode Global, dan Metode SAS dalam Proses Belajar Mengajar Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar (Studi Kuasi Eksperimen Di Sekolah Dasar Negeri Banjaran)". Pada masing-masing sekolah digunakan satu metode, yakni (1) di kelas 1 SDN Puntangsari digunakan metode abjad, (2) di kelas 1 SDN Langensari I digunakan metode global, dan (3) di kelas 1 SDN Pasirhuni I digunakan metode SAS. Adapun di SDN Pasirhuni I digunakan metode bunyi. Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh urutan keefektifan metode tersebut yakni (1) metode SAS, (2) metode abjad, (3) metode global, dan (4) metode bunyi. Dengan membandingkan nilai rata-rata pretes dan nilai rata-rata postes diperoleh kesimpulan bahwa keefektifan metode abjad dalam proses belajar mengajar membaca permulaan adalah 10,2 %; keefektifan metode global adalah 8,2 %; keefektifan metode SAS adalah 17 %; dan keefektifan metode yang digunakan pada kelompok kontrol adalah 3 %. Dari beberapa penelitian diatas, metode SAS mampu meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar siswa. Metode SAS kepanjangan dari Struktural Analitik Sintetik dimana struktural berarti keseluruhan, Sintetik berarti penguraian, dan Analitik berarti menggabungkan kembali. Bagi peneliti metode SAS baik diterapkan di sekolah dasar terutama membaca permulaan, karena metode ini dalam prosesnya mengajarkan anak membaca secara bertahap mulai dari mengenal huruf, suku kata, kata, kalimat dan wacana. Tujuannya ialah meningkatkan kemampuan membaca permulaan suku kata dan kata. Dengan cara yang bertahap inilah maka anak yang lambat belajar secara perlahan akan diajarkan mengenali struktur-struktur kata sehingga memudahkan anak membaca (Mulyono, 1999).

Metode SAS adalah suatu metode yang diawali secara keseluruhan yang kemudian dari keseluruhan itu dicari dan ditemukan bagian-bagian tertentu dan fungsi-fungsi bagian itu. Setelah mengenal bagian-bagian serta fungsinya kemudian dikembangkan pada struktur totalitas seperti penglihatan semula. Metode Struktural Analitik Sintetik dapat merangsang anak didik untuk melibatkan diri secara aktif, karena anak didik selain mendengarkan, melafalkan, dan mencatat, jugamempgunakan alat peraga. Metode Struktur Analisis Sintaksis (SAS) merupakan metode membaca permulaan yang dalam operasionalnya memiliki langkah membaca secara struktur, analisis, dan sistaksis. Dalam penerapannya, metode SAS dibagi menjadi dua jenis, yaitu metode SAS tanpa buku dan dengan buku (Momo, 1987). Selain itu metode SAS ini dalam penyajiannya dilakukan secara berulang-ulang sehingga membantu anak agar tidak mudah lupa, karena pada dasarnya cara belajar yang efektif bagi anak lambat belajar adalah dengan mengulang-ulang pelajaran atau informasi yang baru didapatkannya agar tidak cepat lupa (Mumpuniarti, 2007). Selain itu pola pengajaran SAS ini dilakukan secara terstruktur sehingga memudahkan anak menangkap pembelajaran. Anak lambat belajar memerlukan pengajaran remedial teaching atau pengajaran perbaikan yang dilakukan secara terstruktur dan instruksional yang harus dicapai ditetapkan secara tegas. Salah satunya dengan menggunakan modul agar pembelajaran bisa dilakukan secara terstruktur. Pelatihan metode SAS ini nantinya juga akan menggunakan modul dalam mengajarkan membaca siswa. Pelatihan metode SAS yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori dari Momo (1987). Terdapat dua tahapan mengajar

membaca yakni tahap tanpa buku dan tahap menggunakan buku. Tahap tanpa buku dilakukan dengan (1) Merekam bahasa siswa, (2) Menampilkan gambar sambil cerita, (3) Membaca gambar, (4) Membaca gambar dengan kartu kalimat, (5) Membaca secara struktural atau keseluruhan, (6) Membaca secara analisis atau melakukan proses penguraian dan (7) Membaca secara sintesis atau melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Selanjutnya tahap menggunakan buku, yakni (1) membaca buku peajaran, (2) membaca majalah bergambar, (3) membaca bacaan yang disusun oleh guru, (4) membaca bacaan yang disusun oleh siswa secara berkelompok, (5) membaca bacaan yang disusun oleh siswa secara individual. Selanjutnya pengukuran keterampilan membaca ini nantinya diukur berdasarkan aspek-aspek keterampilan membaca oleh Broughton yakni keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) dan Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*). Keterampilan yang bersifat mekanis yaitu keterampilan membaca pada tahap pengenalan yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*), aspek ini mencakup : pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi, kecepatan membaca ke taraf lambat. Kemudian keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi, aspek ini mencakup: memahami pengertian sederhana, memahami signifikansi atau makna kata, maksud dan tujuan bacaan, evaluasi atau penilaian bacaan dan kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan Modul pelatihan membaca dalam penelitian ini menggunakan pendekatan terpadu. Pemilihan pendekatan terpadu

dikarenakan pendekatan ini memiliki komponen-komponen yang telah digariskan dan diramu secara jelas serta terpadu dengan bidang-bidang lain. Komponen-komponen yang diajarkan kepada anak mencakup (1) lafal, intonasi, ejaan, dan tanda baca, (2) struktur, dan (3) kata. Pendekatan terpadu ini dalam pelaksanaannya memadukan aspek-aspek bahasa tersebut sehingga dengan seksama meningkatkan penguasaan bahasa anak dan dapat dikatakan bahwa anak banyak bergaul dengan literatur atau bacaan serta anak merasakan peningkatan dalam belajarnya (Slamet, 2007). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik menggunakan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa lambat belajar di Taman Bermain Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TB-TKIT) Adilla Citayam. Pelatihan metode SAS ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa lambat belajar, sehingga nantinya dapat membantu siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai keefektifan belajar membaca melalui metode membaca Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca di Taman Bermain Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TB-TKIT) Citayam. Manfaat dilakukannya penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis.

Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sessiani (2007), dengan judul “Pengaruh Metode Multisensory Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak-Kanak”. Tujuan dari penelitian

ini ialah mengetahui sejauh mana pengaruh metode multisensory dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak-anak. Apakah ada perbedaan peningkatan kemampuan membaca pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak diberiperlakukan. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas A TK berusia 3 hingga 5 tahun yang berjumlah 20 anak. Subjek dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok terdiri 10 subjek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimen ulang pretest – posttest control group design, yaitu jenis penelitian eksperimental dengan menggunakan kelompok eksperimen atau kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik, Mann – Whitney U. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *multisensory* mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Taman Kanak-kanak.

Mulyadi (2009), dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas 1 SD”. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas 1 SD yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 6 siswa putra dan 10 siswa putri. Semua siswa dalam kondisi normal dan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda serta dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu didesain dalam tiga

siklus yang mencakup tahap-tahap: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing siklus diukur dari hasil observasi dan tes kemampuan membaca. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif, dimana mempunyai 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD. Herlinda, F (2014), dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Media Audio Visual Bagi Anak Slow Learner”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk membuktikan efektivitas media audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak slow learner. Subjek penelitian ini ialah siswa slow learner kelas 3 SD yang berjumlah 1 orang. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dalam bentuk Single Subject Research (SSR). Desain penelitian menggunakan desain A-B-A dimana terjadi pengulangan fase/kondisi baseline, yaitu melihat bagaimana kemampuan awal anak dalam membaca kata sebelum diberikan perlakuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca kata bagi anak slow learner dapat ditingkatkan melalui media audio visual.

Nurjanah, N (2011), dengan judul “Perbandingan Keefektifan Metode Abjad, Metode Global, dan Metode SAS dalam Proses Belajar Mengajar Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar (Studi Kuasi Eksperimen Di Sekolah Dasar Negeri Banjaran)”. Tujuan penelitian ini ialah untuk

membandingkan keefektifan metode mengajarkan membaca permulaan yang dilakukan di empat sekolah dasar, yakni tiga sekolah untuk kelompok eksperimen dan satu sekolah untuk kelompok kontrol. Pada masing-masing sekolah digunakan satu metode, yakni (1) di kelas 1 SDN Puntangsari digunakan metode abjad, (2) di kelas 1 SDN Langensari I digunakan metode global, dan (3) di kelas 1 SDN Pasirhuni I digunakan metode SAS. Adapun di SDN Pasirhuni I digunakan metode bunyi. Jumlah sampel untuk masing-masing sekolah adalah 30 orang yang diambil secara random. Jadi, jumlah sampel ada 120 orang. Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh urutan keefektifan metode tersebut yakni (1) metode SAS, (2) metode abjad, (3) metode global, dan (4) metode bunyi. Penelitian yang akan dilakukan mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adapun persamaan dan perbedaannya antara lain :

1. Berdasarkan Topik/Tema

Topik yang digunakan dalam penelitian Lucky Ade S, Mulyadi, Fatma Herlinda dan Misdar memiliki variabel tergantung yang hampir sama, yakni kemampuan membaca tetapi memiliki perbedaan untuk variabel bebas. Penelitian Lucky Ade S menggunakan variabel bebas metode multisensory, Mulyadi menggunakan variabel bebas pembelajaran kooperatif, Fatma Herlinda menggunakan variabel bebas media audio visual dan Misdar menggunakan variabel bebas kartu kata. Selanjutnya memiliki persamaan dengan penelitian Ernalis (2006) dan Dwimayanti (2013), Kusuma Dewi (2014) yaitu pada penggunaan metode SAS dalam meningkatkan keterampilan

membaca. Persamaannya yakni pada variabel bebasnya yaitu metode SAS, tetapi variabel tergantung yang digunakan oleh Ernalis dan Dwimayanti tidak hanya satu. Variabel tergantung oleh Ernalis yakni pembelajaran membaca dan menulis permulaan, kemudian Dwimayanti keterampilan membaca dan hasil belajar siswa. Perbedaan lainnya yakni pada penelitian ini menggunakan subjek lambat belajar atau slow learner. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2011) yang memiliki variabel bebas metode SAS, tetapi metode SAS oleh Nunuy Nurjanah ini hanya untuk membandingkan keefektifan tiga metode dalam mengajarkan membaca permulaan yang dilakukan di empat sekolah dasar.

2. Berdasarkan Teori

Teori yang digunakan Ernalis yakni menggunakan teori dari Momo (1987) dan Broto (1980) terkait pengertian metode SAS. Akan tetapi tahap mengajarkan membaca yang digunakan Ernalis bukan dari Momo maupun Broto, melainkan membuat sendiri berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan Nunuy Nurjanah (2011), tidak menjelaskan tahapan pelaksanaan membaca menggunakan metode SAS. Lalu pada penelitian Dwimayanti menggunakan teori A.S Broto terkait tahapan pelaksanaan metode SAS. Selanjutnya pada Kusuma Dewi menggunakan teori Suryadi (1990) terkait langkah-langkah pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode SAS. Kemudian pada penelitian Mulyadi menggunakan teori dari Rukayah (2004) terkait kemampuan membaca permulaan. Pada penelitian Fatma Herlinda menggunakan teori Jauhar

(2011) terkait media pembelajaran. Untuk penelitian Misdar menggunakan teori Allen & Valette tentang kemampuan membaca. Sedangkan teori pelatihan membaca yang akan digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan tahapan metode SAS dari Momo (1987). Selain itu teori untuk mengidentifikasi variabel tergantung keterampilan membaca menggunakan teori dari Broughton (H.G. Tarigan, 1986).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun jenis dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. metode yang digunakan adalah metode studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan fokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dari studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber Nawawi (dalam Muhlisian Achmad Asep, 2013).

Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang siswa Taman Bermain Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TB-TKIT) Citayam yang kesulitan membaca dan satu orang guru. teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling yaitu memilih subjek sesuai kriteria penelitian/peneliti (yang dibutuhkan dalam penelitian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui wawancara studi pendahuluan yang dilakukan diperoleh data bahwa 2 orang siswa belum mampu membaca dengan lancar. Siswa tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama

untuk membaca suatu bacaan. Kesulitan inilah yang menjadi hambatan siswa dalam memahami dan menarik kesimpulan dari suatu bacaan yang dipelajari. Siswa mengalami hambatan dalam memahami pelajaran dan menghambat proses pembelajaran berikutnya, sehingga siswa yang lambat belajar ini harus mendapatkan perhatian khusus agar memiliki kemampuan membaca untuk memudahkan siswa belajar. Berdasarkan hasil pemeriksaan psikologis berupa tes IQ, terindikasi bahwa terdapat dua orang siswa yang tergolong slow learner atau lambat belajar.

Wali kelas dua siswa tersebut juga mengatakan terkadang guru mengalami kebingungan dan kesulitan bagaimana cara mengajari anak belajar membaca. Anak TK seharusnya sudah mulai lancar dalam membaca dan mampu mengetahui maksud dari bacaan pendek. Akan tetapi siswa ini masih mengalami kesulitan membaca, khususnya dalam pelajaran membaca huruf yang karakteristiknya terdapat banyak bacaan. Akhirnya yang terjadi adalah proses pembelajaran menjadi terhambat karena kebanyakan siswa masih belum lancar dalam membaca. Sehingga kebanyakan nilai yang dicapai siswa masih dibawah KKM. Kesulitan yang kebanyakan dialami oleh siswa yakni kesulitan membaca kata demi kata, kesalahan pengucapan, kecepatan membaca yang masih lambat, kesulitan memahami makna kata dan maksud dari sebuah bacaan, bahkan ada kesulitan mengenali huruf, sehingga guru harus mengulanginya kembali sampai siswa tersebut mampu memahaminya. Akan tetapi jika guru terus mengulang-ulang dan tidak melanjutkan ke materi berikutnya maka standar kompetensi yang harus dicapai menjadi terhambat.

Hasil dari penelitian ini yang dilakukan melalui wawancara dari guru

yaitu keefektifan metode membaca SAS selama kurang lebih satu tahun ini guru menggunakan metode tersebut dan menurut guru metode tersebut efektif karena dengan demikian anak mudah paham dan menghafal huruf, tidak mudah bosan dengan belajar karena menggunakan kartu sebagai pelengkap, anak-anak diberikan stimulus untuk bercerita dan menulis namun metode ini belum efektif untuk kedua subjek karena kurangnya waktu belajar membaca menggunakan metode tersebut. Dalam pelaksanaan metode membaca ini guru menerapkan seminggu dua kali di hari senin dan rabu. Metode ini sudah diterapkan di sekolah kurang lebih selama satu tahun, namun pada kedua subjek metode ini baru dilakukan selama kurang lebih empat bulan dan menurut wawancara dengan guru metode ini belum efektif diterapkan kepada kedua subjek karena masih kurangnya waktu dalam pertemuan, dan kurangnya dukungan dari orang tua dalam hal ini kedua subjek tidak diasuh oleh orang tua kandungnya. Hal itu menyebabkan kedua subjek tidak terlalu termotivasi dalam belajar khususnya membaca. Lingkungan rumah yang mendukung serta perekonomian yang kurang menjadi salah satu faktor penyebab anak dapat membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa membaca merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan membaca dapat menguasai berbagai macam pelajaran disekolah. Untuk itu penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil yang telah didapatkan dari observasi dan wawancara bahwa keefektifan metode

Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada siswa Taman Bermain Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TB-TKIT) Adilla Citayam belum efektif karena kurangnya waktu pengajaran yang diberikan oleh guru, serta kurangnya keinginan siswa untuk belajar membaca disekolah dan kurangnya dukungan orang tua memberikan motivasi belajar pada anak dan faktor ekonomi keluarga yang tidak mendukung sehingga anak belum bisa membaca dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dewi, K (2014). Penggunaan Metode Stuktur Analitik Sintetik (SAS) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 7 Bungulan. *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1-10
- Dwimayanti, N. K., Kristiantari, M. R., & Wiyasa, K. N. (2013). Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Mimbar Pendidikan* 2(1), 1-11
- Herlinda, F (2014) Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Media Audio Visual Bagi Anak Slow Learner. *Jurnal Mimbar Pendidikan*, 3 (15), 1-10
- Momo. (1987). *Penggunaan Metoda SAS dalam Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : P3G Depdikbud.

- Mumpuniarti, R. S., & Cahyaningrum, E. S. (2011). Kebutuhan Belajar Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di Kelas Awal Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta. *Artikel Penelitian. Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*
- Mulyati, Y. (2014). *Bahasa Indonesia. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka*
- Mulyono, A. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar . Jakarta : Rineka Cipta*
- Mulyadi. (2009). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2009 /2010. Skripsi. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*
- Nurjanah, N. (2011). Perbandingan Keefektifan Metode Abjad, Metode Global, dan Metode SAS dalam Proses Belajar Mengajar Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar (Studi Kuasi Eksperimen Di Sekolah Dasar Negeri Banjaran). *Jurnal Mimbar Pendidikan 2(1), 1-13*
- Sutrina., S., A.A., & Rahmahtrisilvia. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Suku Kata Bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas I di SDN 03, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 2, 362371.*
- Supriyadi. (1992). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 2, Buku II. Jakarta : Depdikbud*
- Yusuf, M., Sunardi & Abdurrahman M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar. Bandung : Wacana Prima*
- http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_MIMBAR_PENDIDIKAN/MIMBAR_NO_4_2006/Penggunaan_Metode_SAS_dalam_Pembelajaran_Membaca_dan_Menulis_Permulaan_di_Sekolah_Dasar.pdf
- <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/5589/5766>